

BAB IV

ANALISIS

Hasil penelitian adalah dari seluruh responden yang berjumlah 3 orang diketahui dari 2 orang remaja memiliki konsep diri positif dimana walaupun mereka mempunyai ibu tiri tapi ia terbuka, cepat tanggap terhadap situasi sekelilingnya dan remaja yang mempunyai konsep diri positif cenderung menyenangkan dan menghargai dirinya sendiri, sebagaimana sikap mereka terhadap orang lain. Mereka juga memiliki rasa percaya diri yang tinggi, mampu lebih menerima dan member pada orang lain.

Memiliki keyakinan dan kepercayaan diri untuk menanggulangi masalah bahkan dihadapkan dengan kegagalan sekalipun sanggup dihadapi dengan jiwa besar. dan 1 responden memiliki konsep diri negatif, dari data yang di peroleh tentang “Konsep Diri Remaja Putri yang Memiliki Ibu tiri” maka penulis memberikan analisis dengan pokok-pokok bahasan, yaitu :

A. Konsep Diri Remaja Putri Yang Memiliki Ibu Tiri

Adapun konsep diri remaja putri yang memiliki ibu tiri di Desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar ialah konsep diri yang positif namun ada satu responden yang memiliki konsep diri negatif, yang membuat ia menjadi menarik diri dan menghindar bahkan tidak peduli lagi, semua responden merasakan bagaimana rasanya punya ibu tiri.

Masa remaja adalah masa transisi (peralihan) untuk menuju masa dewasa, masa remaja memiliki ciri pertumbuhan fisik yang relative cepat.

Organ-organ fisik mencapai taraf kematangan yang memungkinkan berfungsinya sistem reproduksi dengan sempurna. Kadang kala terlihat adanya pada remaja putri sudah mulai masa remajanya pada umur 9 atau 10 tahun, tetapi ini merupakan suatu terkecualian. Sementara itu, remaja mulai merasa tak mau dikekang atau dibatasi secara kasar oleh aturan keluarga.

Mereka ingin memperoleh kesempatan untuk menggambarkan diri guna mewujudkan jati diri (*self identity*). Yang tergolong remaja adalah mereka yang berumur dari usia 13-21 tahun.¹

Pada responden I, responden menyadari yang sangat peka dan mempunyai kecenderungan sulit menerima kritik ataupun saran dari orang lain, individu yang sulit mengakui bahwa ia salah, dengan kata lain kelemahan pribadi dan kegagalan diri tidak mau diakui sebagai bagian dari sendiri serta mudah tersinggung.

Karena sebelum ibunya meninggal ia adalah seorang remaja yang manja, apa yang inginkan selalu dipenuhi ibunya. Serta faktor lingkungan yang membuat dia jadi seperti itu. Sehingga dia lebih memilih menghindar dan menarik diri dari ayahnya ataupun ibu tirinya dan mengurus adiknya.

Pada Responden II, responden menyadari bahwa ia memiliki kekurangan dan kelebihan. Dia merasa mampu menghadapi segala cobaan yang dihadapinya dan yakin mampu melewatinya, tetap sabar dan

¹Agoes Dariyo, Psi. *Psikologi Perkembangan Anak Tiga Tahun Pertama*, (Jakarta : PT Refika Aditama, 2007), h. 40.

pasti ada hikmah dibalik ini semua . Serta masih banyak orang yang peduli dengannya termasuk keluarga dan teman-temannya.

Pada Responden III, responden merupakan orang yang orang yang pandai, rajin dan punya semangat yang tinggi. Serta anak yang pintar dan terbiasa dengan segala kondisi apa pun.

B. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konsep Diri Remaja Putri yang Memiliki Ibu Tiri di Desa Tatah Layap Kecamatan Tatah Makmur Kabupaten Banjar

Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh penulis dapat dianalisis bahwa faktor yang mempengaruhi konsep diri remaja putri yang memiliki ibu tiri.

Konsep diri adalah gambaran diri sendiri yang bersifat menyeluruh terhadap keberadaan diri seseorang. Citra total diri kita, apa yang kita yakini tentang siapa kita.²

Semua responden mengetahui apa yang menjadi kekurangan dan kelebihan masing-masing dan merasakan bagaimana rasanya punya ibu tiri, seperti pada responden I yang semula sebelum mempunyai ibu tiri dia adalah remaja yang manja.

Faktor lain yang mempengaruhi konsep diri remaja putri yang memiliki ibu tiri adalah jenis kelamin, dimana dalam lingkungan keluarga, lingkungan sekolah ataupun lingkungan masyarakat yang lebih luas akan berkembang bermacam-macam tuntutan peran yang berbeda berdasarkan

² Irina V. Sokolova, *Kepribadian Anak, Sehatkan Kepribadian Anak Anda?*, h. 203.

perbedaan jenis kelamin. Tuntutan ini berdasarkan 3 macam kekuatan yang berbeda, yaitu: biologis, lingkungan dan kebudayaan. Serta harapan-harapan apa yang dipunyai oleh seorang remaja terhadap dirinya sendiri dan mana harapan terhadap dirinya sendiri itu merupakan pencerminan dari harapan-harapan orang lain terhadap dirinya. Karena harapan-harapan ini penting bagi perkembangan konsep diri remaja tersebut.³ Ke 3 responden memiliki harapan yang lebih baik lagi walaupun responden 1 merasa hidupnya tidak ada artinya lagi.

Disaat individu sudah mempunyai harapan tetapi lingkungan sekitarnya terkadang tidak memberikan kesempatan, harapan itu akan sulit tercapai.⁴ Dimana pada responden II dan III mempunyai dukungan dari orang terdekatnya seperti keluarga dan teman-temannya serta berpikir positif dan hasilnya pun akan positif.

Hubungan peran terhadap konsep diri, adanya aspek peran yang kita mainkan sedikit demi sedikit banyak akan mempengaruhi konsep diri seseorang, misalnya meniru prilaku orang lain seperti cara tersenyum, cara marah dan lain-lain. Permainan peran inilah yang merupakan awal dari pengembangan konsep diri. Dari contoh-contoh yang dikemukakan, dapat disimpulkan bahwa sekelompok norma dan tingkah laku seseorang. Harapan yang dimiliki oleh orang-orang di lingkungan dekat dengan

³ Singgih D.Gunarsa, dkk, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Gunung Mulia, 1995), h. 242.

⁴ Fauziya Ardila dan Herdiana, "*Penerimaan Diri*", h. 3.

individu dan harapan tersebut memang diketahui dan disadari oleh individu bersangkutan.⁵

Responden I mengalami perubahan dimana sebelum ibunya meninggal dan ia adalah sosok remaja yang manja, apa yang ia inginkan selalu dikabulkan, sedangkan ayahnya hanya sibuk bekerja sehingga tidak tahu dengan kebiasaan anaknya yang manja. Namun semenjak mempunyai ibu tiri ia lebih bisa mengurus adik-adiknya dan membiayai semua kebutuhan ke dua adiknya yang masih sekolah. Karena ayahnya tidak tahu menahu lagi dengan mereka. Walaupun responden I memiliki konsep diri yang negatif. dimana ia lebih memilih menghindar dari orang tuanya. Kelemahan yang dimiliki reseponden I tersebut yaitu sulitnya menerima kritikan dari orang, sulit mengakui kesalahan, dengan kata lain kelemahan pribadi dan kegagalan diri tidak mau di akui sebagai bagian diri sendiri. Serta individu yang kurang mampu mengungkapkan perasaan dengan cara yang wajar.

Sikap negatif ini merupakan dasar bagi tidak adanya perhatian dan kasih sayang terhadap orang lain diluar dirinya sendiri.⁶ Pada diri yang mempunyai konsep diri yang negatif , informasi baru tentang dirinya hampir pasti menjadi penyebab kecemasan, rasa ancaman terhadap diri, selalu merasa cemas dan rendah diri dalam pergaulan sosialnya karena tiadanya perasaan yang menghargaidan penerimaan terhadap dirinya.

⁵ Dra. Hj. Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Diri Positif*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), h. 25.

⁶ Dra. Hj. Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Diri Positif*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), h. 23.

Calhoun dan Acocella menyatakan bahwa individu dengan konsep diri yang positif mempunyai pengetahuan yang luas dan bermacam-macam tentang dirinya. Individu yang memiliki konsep diri positif cenderung menyayangi dan menghargai diri mereka sendiri, memiliki rasa aman dan rasa percaya percaya diri yang tinggi, mampu lebih menerima dan member pada orang lain, memiliki keyakinan untuk menanggung masalah bahkan dengan kegagalan sekalipun sanggup di hadapi dengan jiwa besar.⁷ Seperti yang terjadi pada responden II dan III.

⁷ Dra. Hj. Inge Hutagalung, *Pengembangan Kepribadian Tinjauan Praktis Menuju Diri Positif*, (Jakarta: PT Indeks, 2007), h. 25